

PENDIDIKAN TRANSFORMATIF: TANTANGAN DALAM MENINGKATKAN MUTU DAN KOMPETENSI GURU SMA/MA/SMK DI BANYUWANGI

Siti Nur Afifatul Hikmah¹, Aini Nurhayati², Muhammad Hasbullah Ridwan³, Moh.
Syamsul Ma'arif⁴

Alamat e-mail: afifahikmah16@gmail.com¹, aininurhayati@gmail.com²,
Hasbullahridwan@iaida.ac.id³, syamsulmaarif@iaida.ac.id⁴

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Abstrak

Pembelajaran transformatif terbentuknya perubahan cara pandang individu, menjadikan individu lebih matang dan matang dalam berpikir dan bertindak, berdasarkan pada proses kognitif, rasional, afektif dan afektif, serta aspek komunikatif dan sosial yang bertujuan untuk membuat seseorang lebih pintar dan kritis. Pentingnya kompetensi dan mutu guru dalam dunia pendidikan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran dan inovasi pendidikan transformatif dalam meningkatkan mutu dan kompetensi serta strategi pendidikan transformatif dalam meningkatkan mutu dan kompetensi guru SMA/MA/SMK Di Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis mikroetnografi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipan, wawancara terstruktur, catatan kualitatif, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data dengan alur Miles Huberman dengan empat tahap meliputi; pengumpulan data, reduksi data, menyimpulkan data penelitian, dan verifikasi data. Penelitian menyatakan bahwa guru harus mampu meningkatkan mutu dan kompetensi pendidikan seiring dengan perubahan zaman. Perubahan dalam pendidikan dapat dimulai dengan adanya guru yang berkualitas dan mampu memiliki daya saing baik mutu dan kompetensi yang dimilikinya.

Kata Kunci: Pendidikan Transformatif, Mutu, Kompetensi

Abstract

Transformative learning creates changes in an individual's perspective, making individuals more mature and mature in thinking and acting, based on cognitive, rational, affective and affective processes, as well as communicative and social aspects which aim to make a person smarter and more critical. The importance of teacher competence and quality in the world of education has a big influence on student success. This research aims to determine the role and innovation of transformative education in improving quality and competence as well as transformative education strategies in improving the quality and competence of SMA/MA/SMK teachers in Banyuwangi. This research uses qualitative research methods with the type of microethnography. The data collection techniques used include participant observation, structured interviews, qualitative notes, and documentation. Researchers used data analysis using the Miles Huberman flow with four stages including; data collection, data reduction, concluding research data, and data verification. Research states that

teachers must be able to improve the quality and competence of education along with changing times. Changes in education can begin with the presence of teachers who are qualified and able to have competitiveness in terms of quality and competence.

Keywords: *Transformative Education, Quality, Competency*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki cara pandang yang luas dalam berbagai perspektif. Pendidikan tidak terlepas oleh kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam serangkaian proses praktiknya. Proses pembelajaran secara praktiknya adalah suatu proses, cara, dan tindakan dalam membentuk seseorang berdasarkan interaksi dalam lingkungannya. Sebagaimana pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan yang tetuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan nasional diselenggarakan secara demokratis, adil, serta tidak ada diskriminasi dalam hal penghormatan terhadap sesama merupakan hak, agama, budaya, dan pluralisme suatu bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran erat kaitannya dengan pedagogi yang dapat diartikan sebagai upaya sadar guru untuk menghasilkan peserta didik yang belajar secara maksimal. Meskipun pendidikan memberikan kesan bahwa mengajar adalah sebuah pekerjaan, pembelajaran memerlukan hubungan yang lebih signifikan antara guru dan peserta didik.

Paradigma pendidikan sebagai salah satu cara pandang dalam mengatasi permasalahan terkait pendidikan. Hal ini juga berkaitan dengan kompetensi dan mutu seorang guru. Dalam meningkatkan pendidikan yang transformatif maka dibutuhkan strategi yang memadai untuk mencapai tahap pendidikan yang diharapkan. Menurut UNESCO pendidikan pada abad ke-21 yaitu belajar berpikir, belajar berbuat, belajar bersama, dan belajar menjadi diri sendiri. Konsep-konsep belajar inilah yang membutuhkan guru memiliki kompetensi dan mutu, sehingga kualifikasi pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Pembelajaran adalah upaya tranformasional yang berpusat pada perilaku, perspektif, bahkan agama. Hal ini terus-menerus direstrukturasasi dan diperbarui berdasarkan perluasan kompetensi, pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Dalam konteks perkembangan tersebut, pedagogi perlu mencakup aspek holistik yang mendukung pembangunan dan mencakup tidak hanya pertumbuhan tetapi juga pembelajaran transformatif yang bertujuan menjawab berbagai pertanyaan yang belum terselesaikan. Pembelajaran transformatif merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari sudut pandang pembaharuan atau inovasi (Kardiyem et all 2023). Dalam proses transformasi manusia, seseorang mengalami perubahan mendasar baik bentuk maupun penampilan sepanjang hidupnya. Pembelajaran

transformatif adalah terbentuknya perubahan cara pandang individu, menjadikan individu lebih matang dan matang dalam berpikir dan bertindak, berdasarkan pada proses kognitif, rasional, afektif dan afektif, serta aspek komunikatif dan sosial yang bertujuan untuk membuat seseorang lebih pintar dan kritis.

Pembelajaran transformatif terjadi ketika seseorang melakukan aktivitas yang bergerak ke arah disorientasi yaitu ketika seseorang melakukan aktivitas yang bergerak ke arah ketidaksesuaian antara peristiwa yang dialami dengan keyakinan yang dinyatakan benar, dimulai pada saat peristiwa itu terjadi sehingga mengakibatkan krisis personal. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan kerangka acuan seseorang. Ketidakstabilan yang disebabkan oleh krisis diri memaksa guru untuk melakukan refleksi kritis (Murtado et al. 2023).

Peran penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Penyedia pendidikan terlibat langsung dengan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran inti (Baharizqi et al. 2023). Peran penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Sebagai penyelenggara pendidikan, guru berinteraksi langsung dengan peserta didik untuk memahami dan memperoleh keterampilan yang akan membantu mereka menyelesaikan tugas inti kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Sebab, generasi emas Indonesia mencakup guru yang sangat cerdas, tangguh, dan kreatif yang berpedoman pada kemampuan dan kualitasnya masing-masing. Guru yang berkualitas, guru yang dapat melahirkan generasi Indonesia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan berpikir kritis yang baik.

Pentingnya kompetensi dan mutu guru dalam dunia pendidikan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik. Kemunculan Society 5.0 membawa tantangan unik pada berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan di abad ke-21 harus progresif dan dapat diakses oleh semua orang. Perkembangan teknologi dan informasi membawa dampak positif bagi sektor pendidikan. Dalam hal ini perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan mulai menunjukkan perubahan yang penting.(Baharizqi et al. 2023). Hal tersebut juga berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Bahwa guru dituntut untuk melek secara digitalisasi sebagai pengembangan personal. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa guru profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah harus memiliki kompetensi yang memadai yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.

Aspek-aspek penting yang melatarbelakangi paradigma pendidikan transformatif pada sekolah di kabupaten Banyuwangi yaitu terdapat adanya nilai kritis yang menekankan terhadap perubahan. Pembelajaran paradigma adalah pembelajaran yang memastikan praktik pembelajaran berpusat pada peserta didik (Faisal et al. 2023). Perubahan tersebut didasarkan pada kompetensi dan mutu guru yang mana memiliki tanggungjawab keilmuan. Dengan adanya kompetensi dan mutu yang memadai dari guru, maka dapat terciptanya potensi peserta didik yang menjadi sosok sumber daya manusia yang unggul serta berkualitas.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Proses desain kualitatif pada dasarnya melibatkan atribut pengetahuan konstruktivis dan persepsi kualitas penelitian kualitatif itu sendiri (Mirhosseini 2020). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan mikro etnografi. Penelitian ini berorientasi pada teori pragmatik. Penelitian ini digunakan untuk memotret penggunaan bahasa guru dalam wacana kelas yang ditinjau dari perspektif kompetensi dan mutu guru dalam pembelajaran. Mikroetnografi dimaksudkan untuk mengalisis hal-hal yang berkaitan dengan budaya (guru) dalam lingkup yang sempit kaitannya dengan dunia pendidikan daerah Banyuwangi. Sehingga peneliti memilih pendekatan penelitian mikro etnografi yang memungkinkan untuk dilakukan berdasarkan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah yang ada di Banyuwangi.

Peneliti memilih daerah Banyuwangi, hal ini didasarkan pada aspek bahwa Banyuwangi merupakan kabupaten di ujung timur pulau Jawa. Daerah Banyuwangi juga didiami oleh tiga suku (Jawa, Osing, dan Madura). Dengan perbedaan suku tersebut, harapannya penelitian dapat menjawab terkait kompetensi dan mutu guru dengan adanya pendidikan transformatif. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara terstruktur, catatan lapangan (kualitatif), dan dokumentasi. Dalam mengalisis data penelitian, peneliti menggunakan alur analisis data Miles Huberman yang meliputi; pengumpulan data, reduksi data, simpulan data, dan verifikasi data penelitian.

Pembahasan

1. Peran dan Inovasi Pendidikan Transformatif dalam Meningkatkan Mutu dan Kompetensi Guru SMA di Banyuwangi

a) Peran Teknologi Dan Inovasi Dalam Pendidikan Transformatif

Teknologi pembelajaran telah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Mulai dari dasar-dasar pengembangan metode hingga strategi teknologi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pendidik sangat nyaman dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Salah satu peran utama teknologi dalam pendidikan adalah memungkinkan akses informasi secara luas. Salah satu peran teknologi dalam pendidikan adalah meningkatkan minat belajar siswa. Adanya teknologi membantu pendidik menyiapkan materi dan alat pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan metode tradisional. Penggunaan teknologi digital memungkinkan akses pendidikan tanpa memerlukan kehadiran fisik di lokasi tertentu. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses pendidikan berkualitas tinggi dari rumah mereka. Pembelajaran berbasis jarak jauh kini dapat mengakses peluang pembelajaran unggul tanpa harus meninggalkan rumah. Teknologi dalam pendidikan memberikan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang kaya, pembelajaran interaktif, kolaborasi yang kuat, pengembangan keterampilan digital, dan pengukuran pembelajaran yang lebih baik.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan yaitu memfasilitasi pemanfaatan data dan analitik. Penilaian kemajuan siswa dan data pembelajaran dapat membantu pendidik dalam mengidentifikasi kebutuhan individu siswa. Teknologi pembelajaran telah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Mulai dari dasar-dasar pengembangan metode hingga strategi teknologi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pendidik sangat nyaman dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Digital teknologi dalam pendidikan transformatif yaitu dengan memperoleh keterampilan bagi guru (siswa) untuk mengambil inisiatif dan mengubah praktik mereka melalui pemilihan dan penggunaan alat digital yang relevan. Hal ini terjadi karena adanya keharusan ketika guru (siswa) mendapati dirinya berada dalam situasi

sulit dengan tantangan dan motivasi yang saling bertentangan, sehingga menimbulkan keinginan atau kebutuhan untuk keluar dari situasi tersebut. Digital transformatif mencakup kemampuan untuk mengubah cara seseorang menggunakan teknologi digital dalam mengajar dan menilai pekerjaan siswa berdasarkan refleksi.

b) Tantangan Dan Potensi Teknologi Dalam Pendidikan Transformatif

Transformasi pendidikan merupakan proses pengembangan, pemutakhiran, dan penyesuaian paradigma pendidikan dengan kebutuhan zaman. Teknologi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, termasuk aplikasi mobile, permainan pembelajaran, atau platform pembelajaran online dalam format yang menarik bagi siswa. Proses pembelajaran transformatif melibatkan siswa yang mengubah pola pikir menjadi pemikiran kritis. Perubahan cara berpikir ini seringkali terjadi melalui proses sosial di mana siswa memahami bahwa hubungan sosial dan budaya mempengaruhi keyakinan dan emosi.

Tantangan utama yang terjadi dalam akses teknologi yaitu adil dan merata. Kenyataannya dalam hal ini masih ditemukan beberapa pendidik yang kurang menguasai terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Inovasi-inovasi seharusnya lahir dengan adanya teknologi sebagai peningkatan mutu pendidik. Pentingnya pendidik menguasai teknologi sebagai bagian dari kompetensi personal yang wajib dimiliki pendidik sebagai iptek.

Manfaat kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan adalah interaksi dan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif., meningkatkan efisiensi dan kualitas penilaian dan pemantauan siswa, dan perluas kesempatan belajar di luar ruang kelas fisik. Era digital membutuhkan pendidikan untuk mempersiapkan generasi masa depan dan menumbuhkan budaya inovasi. Perubahan yang cepat memerlukan pendidikan adaptif dan progresif yang berfokus pada pembelajaran keterampilan teknologi, literasi informasi, kreativitas, dan kolaborasi.

2. Strategi Pendidikan Transformatif dalam Meningkatkan Mutu dan Kompetensi Guru SMA di Banyuwangi

a) Efektivitas Proses Belajar Mengajar Tinggi

Tingkat keberhasilan proses pembelajaran antara siswa dan kelompoknya atau antara siswa dan guru dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang berhasil memenuhi harapan guru terhadap pembelajaran siswa. Model pembelajaran yang efektif mencakup empat aspek utama: 1) kualitas pembelajaran, 2) tingkat pembelajaran yang sesuai, 3) imbalan, dan 4) waktu. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan rencana yang teridentifikasi dengan hasil yang sebenarnya dicapai.

Dalam konteks pendidikan guru menggambarkan konsep identitas profesional sebagai sebuah lensa yang melaluinya guru (pendidik) memandang pekerjaannya, memberi makna padanya, dan bertindak di dalamnya. Oleh karena itu, identitas profesional membangun kerangka pribadi yang memandu persepsi, interpretasi, dan tindakan seseorang dalam situasi yang melekat pada pekerjaan. Terdapat konsensus bahwa identitas profesional adalah konsep multidimensi, namun masih belum ada kesepakatan mengenai komponen utamanya.

Identitas profesional dan komponen guru sebagai hal yang krusial. Hal ini terbukti sangat penting bagi kemampuan guru untuk tetap efektif dalam pekerjaannya. Selain itu, untuk mengetahui tentang kompetensi guru bahwa keempat komponen identitas profesional berhubungan positif dengan kualitas pengajaran dan prestasi siswa. Dalam efektivitas pembelajaran, guru digambarkan sebagai individu yang secara aktif memfasilitasi pembelajaran (formal) siswa.

b) Mendorong Guru dalam Kegiatan Melibatkan Komunitas/ Pelatihan

Peningkatan keterampilan guru dan tenaga kependidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk melalui komunitas belajar. Konsep komunitas belajar di sekolah merupakan wadah bagi guru dan tenaga kependidikan untuk secara rutin belajar dan berkolaborasi bersama. Peran komunitas praktisi yang sangat berharga adalah untuk meningkatkan efisiensi penggunaan pengetahuan, mendukung pengembangan ide dan inovasi, dan memfasilitasi pengembangan cara pembelajaran baru. Selain menambah ketrampilan dan kemampuan yang belum pernah dicapai sebelumnya, guru juga dapat mengeksplorasi diri lebih jauh lagi dengan dunia luar. Setelah pelatihan yang diberikan, keterampilan baru akan terus dikembangkan.

Kegiatan komunitas dalam pendidikan juga melibatkan guru penggerak. Dalam hal ini, peran guru penggerak dalam komunitas praktisi meliputi; 1) menganalisis kebutuhan belajar anggota, 2) membuat rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan

hasil analisis kebutuhan, dan 3) identifikasi materi yang relevan untuk pembelajaran dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran komunitas.

c) Sumber Belajar/Sarana Prasarana

Sumber belajar dan sarana prasarana sebagai fasilitas atau alat dalam mendukung suatu kegiatan atau aktivitas tertentu. Dalam hal ini, sarana prasarana meliputi buku pelajaran/sumber ajar, buku bacaan, alata tau fasilitas di sekolah dan berbagai media yang dapat menunjang kegiatan mutu pendidikan. Seorang guru yang berkompeten pada bidangnya tidak terlepas dengan adanya pembelajaran yang dapat ditunjang dengan sarana prasarana yang lengkap dan mumpuni di sekolah. Namun, acapkali beberapa guru sekolah SMA Negeri yang ada di Banyuwangi belum sepenuhnya mampu menggunakan alat atau sarana penunjang secara teknologi dalam pengajaran.

d) Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital

Perubahan signifikan dalam cara siswa belajar dan guru mengajar, didorong oleh teknologi digital. Revolusi ini akan mengubah akses terhadap pendidikan, kualitas pendidikan, dan pengalaman belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran digital memungkinkan siswa mengakses informasi yang lebih komprehensif dengan mengakses internet, menyajikan materi pembelajaran dalam konteks, dan menyediakan materi audiovisual dalam bentuk teks, grafik, dan lain-lain.

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa pentingnya mutu dan kompetensi seorang guru dalam menjawab tantangan pendidikan transformatif. Pendidikan yang menitiktekan pada adanya perubahan-perubahan dalam dunia pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan, diharapkan mampu menghendaki adanya perubahan baik cara berpikir atau *mindset* siswa dengan lingkungannya. Perubahan cara berpikir tersebut sering terjadi melalui proses hubungan sosial budaya. Pendidikan transformatif tidak terlepas peran guru yang mampu meningkatkan mutu dan kompetensinya dalam pembelajaran. Guru yang memiliki jiwa transformatif dapat membawa perubahan dalam pola pembelajaran, penggunaan metode dan hasil karya dalam pembelajaran dengan cara yang lebih inovatif.

Daftar Pustaka

- Baharizqi, Sindi Ladya, Tatang Muhtar, Yusuf Tri Herlambang, and Fazrul Prasetya Nur Fahrozy. 2023. "Kompetensi Pedagogik Di Era Society 5.0: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Pedagogik Kritis." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 13(2): 259.
- Faisal, Sadam Murron et al. 2023. "Sosialisasi Pembelajaran Paradigma Baru Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1): 880–88. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4411>.
- Hikmah, Siti Nur Afifatul. 2023. "Etnopedagogi : Potret Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Pada Makna Gending Seblang Olehsari Banyuwangi Ethno Pedagogy : Portrait of Multicultural Education Based on Local Wisdom on the Meaning of Gending Seblang Bysari Banyuwangi." *Kolaboatif Sains* 6(12): 1811–19.
- Kardiyem et all. 2023. "Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka : Kajian Filsafat Pendidikan Barat Dan Timur Serta Realitasnya." *Jurnal Filsafat Indonesia* 6(2): 291–302.
- M. Reigeluth, Charles, Brian J. Beatty, and Rodney D. Myers. 2017. *Instructional-Design Theories and Models: The Learner-Centered Paradigm of Education INSTRUCTIONAL-DESIGN THEORIES AND MODELS, VOLUME IV HISTORICITY The Learner-Centered Paradigm of Education*. New York: Routledge.
- Mirhosseini, Seyyed Abdolhamid. 2020. *Doing Qualitative Research in Language Education Doing Qualitative Research in Language Education*. Switzerland: Palgrave Macmillan.
- Murtado, Dodo et al. 2023. "Profesionalisme Pendidikan Dalam Tinjauan Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi Di Smkn 1 Kota Tasikmalaya." *Jurnal Wahana Pendidikan* 10(1): 199.
- Nagel, Ilka, Gréta Björk Guðmundsdóttir, and Hilde Wågsås Afdal. 2023. "Teacher Educators' Professional Agency in Facilitating Professional Digital Competence." *Teaching and Teacher Education* 132.
- Pattiasina, Petrus Jacob et al. 2022. "Paradigma Baru Pendidikan Karakter Era Inovasi Disruptif Dan Implementasi Praktisnya Di Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(5): 2446–54.
- Richter, Eric, Martin Brunner, and Dirk Richter. 2021. "Teacher Educators' Task Perception and Its Relationship to Professional Identity and Teaching Practice." *Teaching and Teacher Education* 101: 103303. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103303>.
- Setiawati, Rini, indah mustika Rini, Awaluddin Tjalla, and Iva Sarifah. 2023. "Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Disrupsi." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 12(3): 388–96.
- Sharma, Umesh, Laura Sokal, Mian Wang, and Tim Loreman. 2021. "Measuring the Use of Inclusive Practices among Pre-Service Educators: A Multi-National Study." *Teaching*

and Teacher Education 107: 103506. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103506>.